

Original Article*)

Analisis Kinerja Tim Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Dalam Upaya Penanggulangan Kejadian Kebakaran Di Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Bogor Tahun 2021*(Analysis of the Performance of the Fire and Rescue Team in Efforts to Overcome Fire Incidents at the Bogor City Fire and Rescue Team in 2021)***Mahendra¹**¹*Universitas Indonesia Maju*Email correspondent: Hendramahendra65247@gmail.com

Abstract

Introduction: Fire is a phenomenon that occurs when a material reaches a critical temperature and reacts chemically with oxygen to produce heat, flame, light, smoke, water vapor, carbon monoxide, or products and effects. This happened along with the development of population and industry.

Methods: Data collection methods in the form of interviews, observation, and documentation. The informant determination technique used in this study was purposive sampling. Research informants consisted of 3 informants, 1 head of the field, 1 empowerer, community, and 1 firefighter.

Results: The results of this study were to determine the performance of the firefighting team in an effort to overcome fire incidents in terms of the human resources (HR) aspect of firefighters in the Bogor City Fire and Rescue Division.

Conclusion: The performance of the Bogor firefighting team was analyzed from the aspect of human resources which included classification, qualifications, planning and procurement of human resources and development, education and training as well as fairly good certification.

Keywords: performance, team, fire

Artikel

Disubmit (Received) : 29 May 2022

Diterima (Accepted) : 13 July 2022

Diterbitkan (Published) : 15 July 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Kebakaran adalah suatu fenomena yang terjadi ketika suatu bahan mencapai temperatur kritis dan bereaksi secara kimia dengan oksigen (sebagai contoh) yang menghasilkan panas, nyala api, cahaya, asap, uap air, karbon monoksida, atau produk dan efek lainnya.¹ Oleh karena itu, bencana kebakaran selalu melibatkan bahan mudah terbakar seperti kayu, kertas atau kain maupun bahan cair seperti bahan bakar dan bahan kimia.² Menurut data US Fire Administration, jumlah kasus kebakaran yang terjadi di 50 negara bagian Amerika Serikat pada tahun 2011-2013 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebanyak 449,900 kasus, tahun 2012 sebanyak 466,800 kasus, dan tahun 2013 sebanyak 474,000 kasus. Angka korban kematian akibat kebakaran tahun 2011 sebanyak 2,530 orang, 2012 sebanyak 2,450 orang dan tahun 2013 sebanyak 2,820 orang.³

Menurut data geospasial Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), kasus kebakaran pemukiman di Indonesia tahun 2011 sampai dengan pertengahan tahun 2015 terdapat 983 kasus kebakaran pemukiman dan 81 kasus kebakaran hutan dan lahan. Tren kebakaran pemukiman meningkat terkait dengan makin padatnya penduduk, cuaca makin kering, kemiskinan, terbatasnya hidran, penggunaan lahan dan sebagainya.⁴ Menurut data dari pemadam dan penyelamatan Kota Bogor dari tahun 2019-2021 masih cukup tinggi. Pada tahun 2019 sebanyak 97 kasus kejadian kebakaran dan 14 kasus non kebakaran, tahun 2020 sebanyak 70 kasus kebakaran dan 136 kasus non kebakaran, tahun 2021 dari bulan Januari sampai Juni sebanyak 40 kasus, dengan total kerugian mencapai Rp20,814,550,000.

Kebakaran di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, baik yang bersifat kebijakan, kinerja institusi, peraturan perundang-undangan, mekanisme operasional maupun kelengkapan pranaanya. Kinerja dan kewenangan Institusi Pemadam Kebakaran (IPK) belum optimal menyangkut Sumber Daya Manusia (SDM), peralatan dan fasilitas pendukungnya. Kurangnya jumlah pos-pos pemadam kebakaran yang mempengaruhi waktu tanggap dan bobot serangan. Belum semua daerah memiliki peraturan (Perda) tentang teknis pencegahan dan penanggulangan terhadap bahaya kebakaran. Kejadian kebakaran di Indonesia sering terjadi dalam kehidupan masyarakat terutama masyarakat perkotaan dengan jumlah penduduk yang padat serta pengaruh dari mobilisasi ekonomi dan industri yang semakin berkembang menyebabkan risiko kebakaran semakin tinggi.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan pihak Bidang Pemadam Kebakaran Kota Bogor, Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bogor memiliki beberapa kendala pada manajemen sumber daya manusia yaitu: (1) Belum lengkap dan meratanya penempatan klasifikasi sumber daya manusia; (2) Terdapat personil yang menduduki jabatan fungsional dan struktural yang belum memenuhi standar kualifikasi sesuai dengan jabatannya; (3) Perencanaan dan pengadaan sumber daya manusia belum didasarkan pada kebutuhan atas wilayah manajemen kebakaran namun masih didasarkan pada jumlah unit sarana yang dimiliki; (4) Terdapat personil yang belum mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) serta sertifikasi sesuai dengan jabatan personil.⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja tim pemadam dalam upaya penanggulangan kejadian kebakaran ditinjau dari aspek sumber daya manusia (SDM) personil pemadam kebakaran di Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bogor.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan komparatif yaitu menggambarkan keadaan mengenai fenomena yang ditemukan. Metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Terdapat 4 informan dalam penelitian ini, terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode purposive sampling. Variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu: kinerja tim, klasifikasi, kualifikasi, perencanaan dan pengadaan, serta pengembangan, pelatihan dan sertifikasi SDM di pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Bogor. Analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.⁷ Pengujian keabsahan data yang

digunakan peneliti yaitu dengan teknik triangulasi data. Penelitian ini telah lulus uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan surat keterangan nomor: 1626/Sket/Ka-Dept/RES/STIKIM/VII/2021.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kinerja Tim (Sumber Daya Manusia) Pemadam Kebakaran

Klasifikasi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa adanya penambahan PKWT menjadi 27 orang yang setiap regu piket ada 7 orang. Jadi jika 6 orang berangkat masih ada 1 orang tinggal di posko untuk berjaga.⁸ Tetapi untuk montir belum ada, sedangkan untuk pengemudi, fighter, operator selang dan nozzel penyambung ke selang sudah ada. Sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen utama dalam pelaksanaan tugas dari dinas kebakaran. Klasifikasi pekerjaan adalah sebuah metode sederhana yang digunakan untuk menggolongkan setiap pekerjaan yang memiliki nilai yang sama. Klasifikasi jabatan struktural terdiri dari komandan pleton, wakil komandan pleton, komandan regu, driver dan anggota.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, klasifikasi sumber daya manusia personil pemadam kebakaran di bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bogor terdiri dari klasifikasi sumber daya manusia tingkat pos pemadam, klasifikasi sumber daya manusia tingkat sektor pemadam dan klasifikasi sumber daya manusia tingkat wilayah pemadam kota. Secara keseluruhan 6 poin dimana terdapat 5 poin sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2009 tentang pedoman teknis manajemen proteksi kebakaran di perkotaan meliputi kelengkapan personil regu jaga tiap pos, pimpinan wilayah pemadam kota (dinas kebakaran) dan tenaga fungsional pemadam tingkat wilayah pemadam kota.⁹ Sedangkan ada 1 poin yang belum terpenuhi seperti montir belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2009 tentang pedoman teknis manajemen proteksi kebakaran di perkotaan meliputi pimpinan pos pemadam, pimpinan sektor pemadam dan tenaga fungsional tingkat sektor.¹⁰

Kualifikasi Sumber Daya Manusia

Analisis Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa sebagian besar petugas pemadam kebakaran yang ada sudah menjadi PNS. Kemudian untuk petugas senior sudah memiliki sertifikasi minimal pemadam 1, bahkan 2 dan 3. Tetapi untuk PKWT belum memiliki sertifikasi pemadam 2 dan 3. Belum adanya montir. Sehingga untuk permasalahan sumber daya manusia belum ideal. Pembahasan analisis kualifikasi sumber daya manusia personil pemadam kebakaran secara keseluruhan terdiri dari 69 poin analisis dan dibandingkan dengan Permendagri Nomor 16 tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran di Daerah. Menurut Permendagri Nomor 16 tahun 2009, kualifikasi pemadam kebakaran dibagi menjadi 2 yaitu kualifikasi jabatan fungsional pemadam dan kualifikasi jabatan struktural pemadam.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, standar kualifikasi pemadam 1 di Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bogor terdiri atas persyaratan umum, persyaratan khusus dan kualifikasi.

Secara keseluruhan 9 poin seluruh 93 personil telah memiliki sertifikasi sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 tentang standar kualifikasi aparatur pemadam kebakaran di daerah.¹² Standar kualifikasi pemadam 2 di Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bogor terdiri atas persyaratan umum, persyaratan khusus dan kualifikasi. Secara keseluruhan 11 poin 66 personil sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 tentang standar kualifikasi aparatur pemadam kebakaran di daerah meliputi personil sesuai dengan persyaratan umum dan persyaratan khusus. Sedangkan sebanyak 27 personil belum sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 tentang standar kualifikasi aparatur pemadam kebakaran di daerah meliputi personil yang belum memenuhi persyaratan khusus serta kualifikasi.¹³ Standar kualifikasi pemadam 3 di Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bogor terdiri atas persyaratan umum, persyaratan khusus dan kualifikasi. Secara keseluruhan 12 poin 53 personil telah memiliki

sertifikasi sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 tentang standar kualifikasi aparatur pemadam kebakaran di daerah. Sedangkan ada 36 personil yang belum tersertifikasi.

Analisis Kualifikasi Kelompok Jabatan Fungsional Pemadam Kebakaran

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa penerapannya belum sesuai dengan Permenpan Nomor 16 tahun 2009. Tetapi tugas-tugas pemadam kebakarannya sudah sesuai dengan yang ada di Permenpan. Analisis kualifikasi jabatan fungsional pemadam terdiri dari 64 poin analisis. Jabatan fungsional pemadam berdasarkan Permendagri Nomor 16 Tahun 2009 terdiri dari pemadam 1, pemadam 2, pemadam 3, operator mobil pemadam, montir mobil serta operator komunikasi.

Analisis Struktural Petugas Pemadam Kebakaran

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa sebagian besar petugas pemadam kebakaran yang ada sudah menjadi PNS. Kemudian untuk petugas senior sudah memiliki sertifikasi minimal pemadam 1, bahkan 2 dan 3. Tetapi untuk PKWT belum memiliki sertifikasi pemadam 2 dan 3. Belum adanya montir. Sehingga untuk permasalahan sumber daya manusia belum ideal. Kualifikasi jabatan struktural pemadam berdasarkan Permendagri Nomor 16 Tahun 2009 terdiri dari Jabatan struktural pemadam terdiri dari komandan pleton, wakil komandan pleton, komandan regu, driver dan anggota. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, analisis jabatan struktural pemadam kebakaran terdiri dari 5 poin dimana terdapat 1 poin sesuai dengan Permendagri Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran di Daerah. Sedangkan 4 poin yang tidak sesuai dengan Permendagri Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran di Daerah, terdiri atas kesesuaian komandan pleton 1 poin, wakil komandan pleton 1 poin, komandan regu 1 poin, driver/operator mobil 1 poin.

Perencanaan Dan Pengadaan SDM

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa adanya posko agar lebih dekat dengan target atau berkemungkinan terjadinya bencana di wilayah tersebut. Sedangkan untuk perencanaan SDM sesuai kebutuhan pegawai. Sedangkan untuk pengadaan hanya menerima dari atasan. Untuk jumlah ADM belum sesuai dengan wilayah manajemen kebakaran. Analisis perencanaan dan pengadaan sumber daya manusia di Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bogor dibandingkan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 25/PRT/M/2008 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran.¹⁴ Komponen pembahasan perencanaan dan pengadaan sumber daya manusia meliputi perencanaan dan pengadaan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap kinerja tim pemadam kebakaran dan penyelamatan di Kota Bogor, perencanaan dan pengadaan sumber daya manusia personil pemadam kebakaran terdiri dari 5 poin dimana terdapat 4 poin sesuai dengan Permen PU Nomor 20/PRT/M/2009 dan Permen PU Nomor 25/PRT/M/2008 yang terdiri atas perencanaan sumber daya manusia terdapat 2 poin, dan pengadaan sumber daya manusia terdapat 1 poin dimana terdapat 1 poin sesuai dengan Permen PU Nomor 20/PRT/M/2009 dan Permen PU Nomor 25/PRT/M/2008. Sedangkan ada 2 poin yang belum sesuai dengan Permen PU Nomor 20/PRT/M/2009 dan Permen PU Nomor 25/PRT/M/2008 yang terdiri atas perencanaan sumber daya manusia 1 poin dan pengadaan sumber daya manusia sebesar 1 poin.¹⁵

Pengembangan, Pendidikan Dan Pelatihan Serta Sertifikasi SDM

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa untuk pengembangan SDM supaya sejalan dengan pengembangan lingkungan. Sedangkan untuk pelatihan itu

diberikan dari seniornya. Dikarenakan saat penerimaan PKWT sedang PSBB jadi dari pemadam tidak ada kualifikasi, tapi nanti ketika kondisi telah stabil akan mengikuti kualifikasi. Karena sebelum sertifikasi mereka belum memiliki kemampuan pemadam paling tidak hal itu akan diajarkan oleh seniornya jadi tahap 1 diajarkan senior disini karena sudah punya asertifikasi. Analisis pengembangan, pendidikan dan pelatihan serta sertifikasi sumber daya manusia di Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bogor terdiri dari beberapa komponen meliputi pengembangan, pendidikan dan pelatihan serta sertifikasi sumber daya manusia. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap kinerja tim pemadam kebakaran dan penyelamatan di Kota Bogor meliputi:

Pengembangan SDM

Analisis perencanaan dan pengadaan sumber daya manusia personil pemadam kebakaran keseluruhan terdiri dari 2 poin dimana terdapat 1 poin sesuai dengan Permen PU Nomor 20/PRT/M/2009 tentang pedoman teknis manajemen proteksi kebakaran di perkotaan dan terdiri dari 1 poin tidak sesuai dengan Permen PU Nomor 25/PRT/M/2008 tentang pedoman teknis penyusunan rencana induk sistem proteksi kebakaran.

Pendidikan dan Pelatihan SDM

Analisis pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia personil pemadam kebakaran keseluruhan terdiri dari 4 poin dimana terdapat 1 poin sesuai dengan Permendagri Nomor 16 Tahun 2009 tentang standar kualifikasi aparatur pemadam kebakaran di daerah dan Permen PU Nomor 25/PRT/M/2008 tentang pedoman teknis penyusunan rencana induk sistem proteksi kebakaran.¹⁶ Hasil tersebut terdiri dari analisis kesesuaian Diklat pemadam 1 poin sesuai, Sedangkan 3 poin tidak sesuai dengan Permen PU Nomor 20/PRT/M/2009 tentang pedoman teknis manajemen proteksi kebakaran di perkotaan meliputi operator mobil, montir dan operator komunikasi.

Sertifikasi SDM

Analisis sertifikasi sumber daya manusia personil pemadam kebakaran keseluruhan terdiri dari 4 poin dimana terdapat 1 poin sesuai dengan Permen PU Nomor 20/PRT/M/2009 tentang pedoman teknis manajemen proteksi kebakaran di perkotaan. Hasil tersebut terdiri dari analisis kesesuaian sertifikasi tenaga pemadam 1 poin sesuai. Sedangkan 3 poin tidak sesuai dengan Permen PU Nomor 20/PRT/M/2009 tentang pedoman teknis manajemen proteksi kebakaran di perkotaan meliputi operator mobil, montir dan operator komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan didapatkan bahwa: (1.) Hasil analisis klasifikasi SDM personil pemadam kebakaran menunjukkan bahwa 5 poin sesuai dengan Permen PU Nomor 20/PRT/M/2009; (2.) Hasil analisis kualifikasi SDM personil pemadam kebakaran yang terdiri dari kualifikasi jabatan fungsional dan struktural menunjukkan bahwa 30 poin sesuai dengan Permendagri Nomor 16 Tahun 2009; a) Jabatan Fungsional Tidak sesuai dengan Permenpan No.16 Tahun 2019; b) Jabatan Struktural 3 poin sesuai dengan Permendagri Nomor 16 Tahun 2009; (3.) Hasil analisis perencanaan dan pengadaan SDM personil pemadam kebakaran bahwa 4 poin sesuai dengan Permen PU Nomor 20/PRT/M/2009 dan Permen PU Nomor 25/PRT/M/2008 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2018; (4.) Hasil analisis pengembangan, pendidikan dan pelatihan serta sertifikasi SDM personil Pemadam Kebakaran bahwa 3 poin sesuai dengan Permen PU Nomor 20/PRT/M/2009.¹⁷

Makna Singkatan (Abbreviations)

IPK : Institusi Pemadam Kebakaran
SDM : Sumber Daya Alam

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah lulus uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan surat keterangan nomor:

1626/Sket/Ka-Dept/RES/STIKIM/VII/2021.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh Mahendra sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini peneliti menyatakan ucap terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini dengan baik dan sesuai harapan.

References

1. Astuti R.D.F., Dan Yuantari MCSATKSDPPDPKPAICS 2014.
2. Lestari D. (2017). Gambaran Upaya Penanggulangan Kebakaran Di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Depok Tahun 2017 Doctoral Dissertation UPNVJ.
3. U.S. Department of Homeland Security, U.S. Fire Administration National Fire Data Center. 2015. Emmitsburg, Maryland 21727 D 06 N 2015 Diperbarui 9 April 2016.
4. Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana Tahun 2002-2011 Diakses Pada 18 N 2015. <https://www.politikindonesia.com/index.php?k=politisiana&i=36495>.
5. Suprpto 2007 SBSM Dan TBM 113, Pemadam Kebakaran, Edisi 13 T V.
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran di Daerah JMDN.
7. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 20/PRT/M/2009 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan JMPU.
8. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 25/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran JMPU.
9. NFPA 1001, Standard for Fire Fighter Professional Qualifications, 2002 Edition Copyright © 2002, National Fire Protection Association ARR ved.
10. NFPA 1500 tentang Standard on Fire Department Occupational Safety and Health Program, 2002 Edition Copyright 2002, National Fire Protection Association ARR.
11. Andini FN., Anggraeiny R., Susilowati T. Upaya Dinas Pemadam Kebakaran Dalam. J Adm Negara. 2020: 8 (1): 8978-90.
12. Suprpto 2007 SBSM Dan TBM 113, Pemadam Kebakaran, Edisi 13 T V. No Title.
13. Baharuddin A., Alhabsji T., Dan Utami H.N. (2013). Pengaruh Pelatihan, Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Studi Pada Kantor PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Dan Jaringan Malang). Profit: Journal Administration Bisnis 6 (2).
14. Saepudin E. Model Pembelajaran Demokrasi Melalui Pengembangan Organisasi Kemahasiswaan (Studi Kasus Terhadap Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung). Universitas Pendidikan Indonesia (Internet). 2011:127. Available From: https://aresearch.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=5152.
15. Rahardjo M (2011). M Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.
16. Zulfadrial, Penelitian Kualitatif (Surakarta: Yuma Pustaka 2012).
17. Setia AMPKBP 2009.

*) Original Article

--- ISJMHS ---